

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *QUESTIONS STUDENTS HAVE* PADA
SISWA KELAS VII^A SMP NEGERI 2 WAKORUMBA UTARA
KABUPATEN MUNA**

Jumarddin La Fua Dan Dewi Sartiwi

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Kendari

Email: jumarddin81_stainkdi@yahoo.co.id

Abstrak

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Wakorumba Utara saat ini masih kurang, dikarenakan guru masih menggunakan strategi/metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga suasana belajar membosankan dan satu arah. Untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi. Dan penggunaan strategi *Questions Students Have* dapat merangsang aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Questions Students Have* dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have* diperoleh melalui lembar observasi siswa sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari tes tiap akhir siklus. Dengan indikator kinerja setiap siswa ditetapkan bahwa jika telah 80 % siswa memperoleh nilai 70, dan indikator proses pembelajaran yang disajikan oleh guru telah mencapai kategori baik melalui penggunaan strategi *Questions Students Have*. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap tindakan siklus yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Questions Students Have* pada semester ganjil khususnya pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata siklus I meningkat dibandingkan dengan nilai tes awal 66.5 menjadi 72.25 dengan presentase peningkatan 8.64%. Namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Siswa memperoleh nilai 70. Selanjutnya nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus II meningkat dibandingkan dengan rata-rata siswa pada siklus I yaitu

72.25 menjadi 79.71 dengan presentase peningkatan sebesar 10.33 % dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 89.28 % siswa telah mendapat nilai minimal 70.

Kata kunci : *Questions Students Have*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk menciptakan sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas terutama dalam Pendidikan formal. Oleh karena itu keberhasilan Pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa. Tujuan Pendidikan nasional yang dirumuskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa “ pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Tujuan Pendidikan sebagai termuat dalam undang-undang tersebut, harus dipahami dan disadari oleh setiap orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Sebab, apapun yang direncanakan dan dikembangkan serta dilaksanakan dalam setiap proses pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada pengembangan potensi setiap anak agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki ahlak yang mulia, manusia yang sehat, berilmu, cakap dan lain sebagainya.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Zainal Aqib “Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar, daya kreatifitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuannya dan keterampilan yang dikuasai dan semakin mantap pemahamannya terhadap materi yang dipelajari”.² Berdasarkan hal tersebut

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group 2009), h. 123- 124

² Zainal Akib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, CV.Yrama Widya, 2009), h. 28

diatas, upaya guru dalam mengembangkan kreatif siswa sangatlah penting, sebab kreatifitas belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam upaya dalam melaksanakan kualitas pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana merencanakan suatu strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai.³

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu direncanakan oleh guru. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, srategi pembelajaran merupakan suatu tehnik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proes pembelajaran agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemui ide pokok dalam mata pelajaran, memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.⁴

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna bahwa pada proses pembelajaran yang ada belum memiliki interaksi belajar yang mengoptimalkan segala aspek yang ada, Artinya belum belajar secara bersama dan saling tukar pikiran dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan penyampaian materi masih didominasi oleh model konvensional sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari pengamatan hasil belajar PAI siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara masih dikatakan kurang berhasil karena sebagian siswa masih memiliki nilai KKM dibawah 70. Di samping

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.19

⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development)

itu, peneliti juga melihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah ini disebabkan oleh faktor antara lain, siswa di kelas hanya mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada juga siswa yang diam saja dan ada juga siswa yang bermain-main sendiri saat guru menerangkan materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru perlu memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang peneliti gunakan yaitu strategi *Questions Students Have* yang merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan dari siswa, dimana siswa telah memiliki pertanyaan dalam dirinya namun tidak berani menyalurkannya kepada orang lain atau kepada guru secara lisan, maka dengan strategi ini siswa bisa mempertanyakan pertanyaan tersebut melalui tulisan tanpa adanya keraguan dan kekhawatiran. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mengkaji bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have*, bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have*, dan apakah strategi pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna.

B. KERANGKA TEORI

Menurut Ahmad Sabri Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.⁵ Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya dapat dimaksimalkan. Strategi *Question Students Have* adalah merupakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal,

⁵ Ahmad Shabri, *Strategi Belajar mengajar & micro teaching, Quantum Teaching*, 2007, h. 117

menyelediki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar. Lebih lanjut Amanah Juliasari mengatakan bahwa *Question Students Have* merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.⁶

Bentuk strategi *Questions Students Have* yaitu belajar berawal dari pertanyaan. Belajar berawal dari pertanyaan adalah strategi yang dilakukan diawal tatap muka antara guru dengan siswa. Dimana guru mengstimulus siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu, setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Pertanyaan yang disiapkan melalui strategi *Questions Students Have* dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu yang akan ditanyakan beberapa siswa sebagai stimulus siswa lainnya bertanya, pertanyaan pembalikan melalui strategi *Questions Students Have* yang dilakukan dengan cara guru memerankan sebagai siswa yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa beberapa kali untuk memotivasi siswa bertanya.⁷

Langkah-langkah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have* menurut Hisyam Zaini yaitu (1) bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa, (2) mintalah setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama), dan (3) setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi siswa adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan berputar kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk mereka berderet sesuai dengan posisi mereka asalkan semua siswa

⁶ Amanah Juliasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have*. diakses pada tanggal 20-07-2013

⁷ Amanah Juliasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have*. diakses pada tanggal 20-07-2013

dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya, Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda ceklis (√), jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung pada teman disamping kiri. Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya, Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda ceklis (√) yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda ceklis yang paling banyak, Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan A. jawaban langsung secara singkat, B. menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan diluar sekolah, Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang ia tulis meskipun tidak mendapat tanda ceklis (√) yang banyak kemudian beri jawaban. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.⁸

Secara umum setiap strategi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupula dengan strategi *Questions Students Have*. Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh guru agar penggunaannya tepat waktu dan sarannya. Menurut Djawahar dan Zaini kelebihan *Questions Students Have* yaitu dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan, merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pertanyaan, mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan strategi *Questions Students Have* yaitu tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda, waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan jawaban, waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-

⁸ Hisyam Zaini, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:CTSD Sunan Kalijaga, 2008). h. 17

waktu diberi kesempatan bertanya, Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.⁹

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajara dikelas. Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitan ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2013-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have* yang diamati oleh guru kolaborator melalui catatan guru dan lembar pengamatan. Data kuantitatif berupa nilai atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui tes pada setiap siklus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara berjumlah 28 orang yang terdiri 14 laki-laki dan 14 perempuan. Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *Question Students Have*, Tes yaitu melakukan tes formatif kepada siswa setelah pembelajaran strategi *Question Students Have* dan Dokumentasi. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar dan persentase aktivitas belajar siswa.

D. HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan observasi awal dan melakukan pertemuan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Wakorumba Utara. Untuk menjelaskan tujuan kedatangan peneliti,

⁹ Amanah Juliasari, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have*. diakses pada tanggal 20-07-2013

Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara singkat dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendekatan pembelajaran yang digunakan serta menanyakan apakah strategi *Question Student Have* pernah diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa nilai hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII^A masih rendah dan guru mata pelajaran tersebut belum menerapkan strategi lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kesempatan peneliti menawarkan salah satu tehnik pembelajaran yaitu *Question Student Have*, selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang rencana penelitian yang akan dilakukan sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan tindakan dan kelas akan menjadi obyek penelitian. Setelah berkonsultasi dengan guru, kemudian peneliti mengadakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru.

Tes awal dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2013, pada jam kedua tepatnya jam 09.15 sampai jam 10.50 WITA. Tes awal dilaksanakan selama 2 x 40 menit jam pelajaran. Berdasarkan hasil belajar, perolehan nilai pada tes awal yang paling tertinggi adalah nilai 85 dan nilai terendah adalah 58 dengan rata-rata 66,5 Sementara ketuntasan yang diperoleh hanya mencapai 25 %, dan yang tidak tercapai ketuntasan 75% berarti jumlah siswa yang tidak mencapai untuk nilai ketuntasan klasikal adalah 21 orang dan yang mengalami ketuntasan klasikal 7 siswa. Dilihat dari hasil tes awal, banyak sekali siswa yang tidak masimal menjawab pertanyaan yang diberikan dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Dari hasil tes awal dapat dilihat bahwa siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, hal ini nampak pada raut wajah siswa yang malas-malasan dalam menjawab soal tes awal yang diberikan oleh peneliti dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk menyikapi hasil dari tes awal yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan yaitu dengan mengaktifkan kembali siswa dengan menggunakan strategi yang tepat serta bervariasi agar nantinya hasil belajar siswa semakin baik.

2. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan pertama dan kedua dengan materi perilaku terpuji, peneliti juga menyiapkan instrument-instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru, Menyiapkan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti kertas kosong, spidol dan lain sebagainya Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan di siklus I untuk mengetahui perkembangan kemapuan siswa dalam mengerjakan soal pendidikan agama islam. Selanjutnya, instrument dan perangkat pembelajaran tersebut dibahas peneliti untuk dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan disiklus I.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x40 menit) tiap pertemuannya. Uraian proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan I (Kamis, 3 oktober 2013) siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini berlangsung selama 2x40 menit dimulai pada pukul 09.15-10.50. penelitian diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa serta melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru pendidikan agama islam hadir sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dicatat dalam lembar observasi. Pertemuan pertama ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyampaikan tehknik pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjelaskan bahwa setiap pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Peneliti menjelaskan sekilas tentang strategi *Question Student Have* dan penerapannya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa telah duduk dibangku masing-masing dengan buku paket yang mereka pegang. kemudian, peneliti memberikan bahan bacaan kepada siswa yang berisi materi mengenai pengertian tawaduk dan taat, contoh tawaduk dan taat dan membiasakan berperilaku tawaduk dan taat. Kemudian peneliti membagikan kartu kosong kepada para siswa untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari yang belum dimengerti. Peneliti meminta kepada siswa untuk aktif dalam membuat pertanyaan tanpa mengandalkan siapapun. Selama siswa membaca bahan bacaan dan menulis pertanyaan peneliti

berkeliling memantau aktivitas siswa dari siswa satu kesiswa lainnya. Disini peneliti melihat bahwa banyak siswa yang belum memperhatikan apa yang telah diperintahkan oleh peneliti. Pada pertemuan ini ada beberapa siswa yang bertanya tentang cara membuat pertanyaan padahal banyak materi yang ingin ditanyakan. Suasana kelas menjadi ribut karena ada beberapa siswa yang mondar mandir ingin bertanya kepada temannya cara membuat pertanyaan.

Setelah selesai membaca bahan bacaan dan membuat pertanyaan, pertanyaan diputar searah jarum jam. Masing-masing siswa diperintahkan untuk menceklis setiap pertanyaan temannya yang ingin diketahui pula jawabannya. Setelah semua pertanyaan selesai dibaca dan diberi tanda ceklis, setiap siswa diperintahkan untuk memperhatikan peneliti didepan kelas. Pada kesempatan ini peneliti memilih pertanyaan siswa yang paling banyak mendapat tanda ceklis, Sebelum menjawab pertanyaan yang telah dipilih, peneliti sedikit menjelaskan tentang pengertian tawaduk dan taat, contoh tawaduk dan taat, membiasakan berperilaku tawaduk dan taat. Peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran terlihat sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti, sebahagian pula kurang memperhatikan, bahkan ada yang masih bermain dan ngobrol dengan teman. Kemudian peneliti menjawab pertanyaan siswa. Setelah semua pertanyaan dari siswa dijawab lalu peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, peneliti meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Setelah itu peneliti menutup pelajaran dan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pertemuan II (selasa, 08 oktober 2013) siklus 1

Pertemuan kedua berlangsung selama 2x40 menit dimulai dari pukul 09.15-10.50. peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta melakukan absensi guna mengecek kehadiran siswa dan semua siswa ternyata sudah hadir dikelas. selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada pertemuan kali ini siswa sudah siap dibangku masing-masing dan siap mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti membacakan bahan bacaan yang berisi materi mengenai pengertian qana'ah dan sabar, contoh qana'ah dan sabar dan membiasakan berperilaku qana'ah dan sabar. Kemudian peneliti membagikan potongan kertas. Siswa diminta lebih aktif lagi dalam membaca bahan bacaan, serta lebih kreatif dalam membuat pertanyaan. Setelah itu, peneliti memberikan

beberapa pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk menstimulus siswa yang belum paham akan pertanyaan yang mereka buat. Pada saat membaca bacaan sebagian siswa masih sangat ribut ketika membaca bahan bacaan. Tetapi peneliti senang karena antusias siswa mulai kelihatan meningkat dan siswa mulai aktif dalam membuat pertanyaan tentang apa yang mereka tidak mengerti meskipun ada sebagian siswa masih kurang mengerti dalam membuat pertanyaan. Setelah selesai membaca bahan bacaan dan membuat pertanyaan, seperti biasa pertanyaan diputar searah jarum jam. Masing-masing siswa diperintahkan untuk menceklis setiap pertanyaan temannya yang ingin diketahui jawabannya. Setelah itu, setiap siswa diperintahkan untuk memperhatikan peneliti didepan kelas. Peneliti memilih pertanyaan siswa yang paling banyak mendapat tanda ceklis. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi seperti biasa yaitu pengertian qana'ah dan sabar, contoh qana'ah dan sabar dan membiasakan berperilaku qana'ah dan sabar. Selanjutnya peneliti menjawab pertanyaan dari siswa setelah semua pertanyaan selesai dijawab. Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dijelaskan. Setelah itu peneliti mengadakan refleksi dan memberikan pesan moral dengan mengingatkan untuk mengulangi belajar dirumah apa yang telah diperoleh disekolah. Kemudian peneliti menginformasikan kepada siswa untuk diadakan evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan sama-sama membaca hamdalah dan salam.

3) Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Aspek-aspek yang diamati meliputi aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dalam kegiatan perencanaan yang hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Selama proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa diamati oleh pengamatan (observer) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun hasil observasi aktivitas

siswa pada tindakan siklus I pertemuan pertama secara umum perhatian siswa hanya diawal hingga pertengahan pembelajaran, dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru terutama siswa yang duduk dibangku belakang sering berbincang dan bersenda gurau dengan teman lainnya, kemudian ada juga siswa yang mondar mandir mengganggu temannya pada saat diperintahkan membaca bahan bacaan dan membuat pertanyaan, ada beberapa siswa juga disaat guru memberikan pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Disamping itu, Pada siklus I pertemuan kedua dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru terutama siswa yang duduk dibangku belakang sering berbincang dan bersenda gurau, kemudian ada juga siswa yang mondar mandir mengganggu temannya pada saat diperintahkan membaca bahan bacaan dan membuat pertanyaan dan sebagian siswa tidak konsentrasi dalam belajar karena masih sering ngobrol dan bercanda ketika belajar.

b) Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran guru belum optimal dalam menguasai kelas dan guru juga belum optimal dalam mengorganisir waktu dengan baik sehingga sebagian kegiatan belum terlaksana dengan baik. Sedangkan siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan terhadap guru menunjukkan bahwa guru telah optimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga seluruh tahapan pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

c) Hasil observasi hasil belajar siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selama dua kali pertemuan, diadakan evaluasi dengan tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa secara individu mendapatkan nilai tidak kurang dari 70, hal ini sesuai dengan KKM bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 62 dengan nilai rata-rata 72.25 sementara ketuntasan hasil belajar adalah 50% dan yang tidak mencapai ketuntasan 50% sehingga indikator kinerja belum tercapai 80% yang berarti jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 keatas berjumlah 14 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa. Ini dikarenakan, dalam proses pembelajaran siswa masih kesulitan membuat pertanyaan

karena tingkat kemampuan siswa berbeda-beda, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, Dari tes awal rata-rata 66.5 dan kesiklus I rata-rata 72.25. Adapun hasil persentase peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal dan setelah pelaksanaan siklus I sebesar 8,64%. Dengan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal dan setelah pelaksanaan siklus I dengan persentase hasil peningkatan 8.64 % namun belum mencapai indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan 80% secara klasikal.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru bersama-sama menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus I ini, strategi *Questions Studens Have* belum optimal, mengingat strategi *Questions Students Have* ini baru pertama kali diterapkan pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara. hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya mencapai 8.64%. Beberapa kelemahan-kelemahan yang ditemui antara lain (1) Guru belum dapat mengorganisirkan waktu dengan baik pada pertemuan pertama, karena masih ada skenario pembelajaran yang belum dilaksanakan, (2) Guru kurang memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa. Akibatnya banyak siswa yang masih keliru dalam membuat pertanyaan., (3) Siswa masih bingung dengan pertanyaan mereka buat, dan (4) tidak semua siswa aktif dalam belajar karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Mengingat masih banyak kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tes siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II .

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus dua, peneliti mempersiapkan Hal-hal yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan yaitu, (1) Membuat rencana pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua dengan materi thaharah , (2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, (3) Menyiapkan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, dan (4) Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus dua dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x40 menit) tiap pertemuannya. Uraian proses pembelajaran pada siklus dua adalah sebagai berikut:

Pertemuan I (kamis, 17 oktober 2013) siklus 2

Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama kemudian peneliti mengabsensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu peneliti mengingatkan kembali langkah-langkah strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Pada pertemuan kali ini siswa telah duduk dibangku masing-masing dan siap untuk mengikuti pelajaran, peneliti membagikan kartu kosong kepada para siswa dan meminta siswa agar lebih aktif dan serius dalam membaca bahan bacaan dan memahaminya serta lebih kreatif dalam membuat pertanyaan. Setelah itu, guru memberikan bahan bacaan kepada para siswa yang berisi materi mengenai pengertian thahara, pengertian mandi wajib, sebab mandi wajib, rukun mandi wajib, sunnah andi wajib dan praktek mandi wajib. Selama siswa membaca bahan bacaan dan membuat pertanyaan, peneliti berkeliling memantau aktifitas siswa dari satu siswa kesiswa lainnya untuk memberikan pengarahan jika ada siswa yang kurang mengerti. Pada pertemuan kali ini antusias siswa lebih meningkat dan siswa aktif dalam membuat pertanyaan tentang apa yang mereka tidak mengerti. Meskipun masih ada siswa yang mengobrol, izin keluar kelas, dan mondar mandir mengganggu temannya. Setelah selesai membaca bahan bacaan dan membuat pertanyaan, seperti biasa pertanyaan tersebut diputar searah jarum jam dan masing-masing siswa diperintahkan untuk menceklis setiap pertanyaan temannya yang ingin diketahui jawabannya. Setelah itu, peneliti memilih pertanyaan yang paling banyak mendapat tanda ceklis kemudian peneliti meminta kepada para siswa agar memperhatikan peneliti didepan. sebelum menjawab pertanyaan dari siswa peneliti menjelaskan kembali tentang pengertian thahara, pengertian mandi wajib, sebab mandi wajib, rukun mandi wajib, sunnah andi wajib dan praktek mandi wajib. Selama peneliti menjelaskan sebagian siswa telah dengan seksama memperhatikan penjelasan peneliti meskipun sebagian siswa masih ada yang menoleh kekanan dan kekiri. Kemudian peneliti menjawab dan siswa menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, peneliti meminta siswa untuk mempelajari

materi berikutnya. Setelah itu peneliti menutup pelajaran dan membaca hamdalah bersama dan peneliti mengucapkan salam.

Pertemuan ke II (selasa, 22 oktober 2013) siklus 2

Penelitian diawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa kemudian peneliti mengabsensi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa kemudian guru mengabsensi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Peneliti membagikan kembali potongan kertas dan membacakan bahan bacaan yang berisi materi mengenai pengertian hadas, pengertian najis, cara menyucikannya dan benda yang digunakan untuk bersuci. perhatian siswa semakin terlihat membaik ketika membaca bahan bacaan dan lebih serius dalam membuat pertanyaan atas materi yang tidak dimengerti. Peneliti melihat siswa tidak lagi bermain-main atau mengganggu temannya dan tidak lagi mondar mandir atau keluar masuk kelas akan tetapi mereka sudah fokus dalam belajarnya. Peneliti berkeliling seperti biasa memantau siswa dalam membaca bahan bacaan dan membuat pertanyaan peneliti melihat siswa sudah terlihat rapi dan teratur. Setelah selesai membaca bahan bacaan dan membuat pertanyaan, pertanyaan tersebut diputar searah jarum jam. Masing-masing siswa diperintahkan untuk menceklis setiap pertanyaan temannya yang ingin diketahui jawabannya. Setelah itu, setiap siswa diperintahkan untuk memperhatikan peneliti didepan kelas. Peneliti memilih pertanyaan siswa yang paling banyak mendapat tanda ceklis. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi seperti biasa yaitu pengertian hadas, pengertian najis, cara menyucikannya dan benda yang digunakan untuk bersuci. Dalam menjelaskan materi siswa tidak lagi rebut atau mengganggu temannya akan tetapi telah fokus memperhatikan penjelasan peneliti, Selanjutnya peneliti menjawab pertanyaan dari siswa setelah semua pertanyaan selesai dijawab. Kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dijelaskan. Setelah itu peneliti mengadakan refleksi dan memberikan pesan moral dengan mengingatkan untuk mengulangi belajar dirumah apa yang telah diperoleh disekolah. Kemudian peneliti menginformasikan kepada siswa untuk diadakan evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan sama-sama membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat melakukan pengamatan dengan berpedoman pada instrument observasi yang telah disusun, meliputi lembar observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dan lembar observasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Selain itu dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui tes kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Questions Students Have* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus II pertemuan pertama telah terlaksana dengan baik masih terdapat siswa yang izin keluar masuk kelas bahkan mengganggu temannya. Pada siklus II pertemuan kedua dari aktivitas siswa telah terkoordinir dengan baik karena siswa telah dengan seksama mengikuti pelajaran dan tidak lagi membuat keributan dalam kelas mereka telah fokus belajar dan memperhatikan penjelasan peneliti..

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Pengamatan dilakukan pada semua tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tindakan siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan baik namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru belum terlalu menguasai kelas. Sedangkan pada siklus II proses pelaksanaan tindakan telah menunjukkan peningkatan yang memuaskan dan pelaksanaan aktivitas mengajar guru sudah efektif.

3) Hasil evaluasi belajar siswa

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa secara individu mendapatkan nilai tidak kurang dari 70, hal ini sesuai dengan KKM bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara. Berdasarkan hasil belajar, diketahui perolehan nilai tertinggi siswa adalah

96 dan nilai terendah adalah 66 dengan nilai rata-rata 79.71 sementara ketuntasan hasil belajar adalah 89.28 % yang berarti jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 keatas berjumlah 25 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai 70 keatas hanya 3 siswa. Ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa masih kesulitan membuat pertanyaan dan tiga siswanya sangat lambat dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil evaluasi belajar tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II secara umum dapat mengantarkan siswa mencapai ketuntasan belajar yang maksimal dan telah mencapai indikator ketuntasan belajar yang ditargetkan 80 % secara klasikal, demikian pula jika dilihat dari nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus sebelumnya sebesar 72.25 dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 79.71. Adapun hasil persentase peningkatan dari siklus I dan setelah siklus II sebesar 10, 33 %. Dengan memperhatikan nilai persentase tersebut menunjukkan adanya hasil peningkatan belajar siswa dari siklus I dan setelah pelaksanaan siklus II dengan presentase peningkatan sebesar 10.33%. Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang selalu meningkat setiap pelaksanaan tindakan dalam satu siklus membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have* dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II ini, menunjukkan hasil yang mengembirakan bagi guru maupun peneliti. Hasil yang dilakukan observasi peneliti menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Questions Students Have* yang baru pertama kali diterapkan di kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara memberikan hasil yang sangat baik. Selain itu, telah ada peningkatan jumlah siswa yang mampu membuat pertanyaan yang diperintahkan oleh guru dan banyak siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Secara umum, kelemahan pada pelaksanaan tindakan siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat dari dua segi yaitu: *pertama*, dari segi proses: pelaksanaan skenario pembelajaran oleh guru telah mencapai indikator. *Kedua*, dari segi hasil secara klasikal telah mencapai indikator yang ditetapkan yakni telah mencapai 89.28% siswa memperoleh nilai 70 ke atas. Mengacu pada indikator kinerja penelitian ini,

dapat disimpulkan sudah tercapai, maka penelitian dilaksanakan sampai pada siklus II.

E. PEMBAHASAN

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang lebih kondusif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Menurut Dimiyati sebagaimana yang telah dikutip oleh Eko Khoerul bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lainnya.¹⁰ Berdasarkan analisis data bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have* pada setiap siklus mengalami peningkatan.

Pada saat mengajar, peran utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan analisis data, bahwa aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have* pada setiap siklus mengalami peningkatan, yakni pada siklus I dan II Aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat

¹⁰ Eko Khoerul, *Aktivitas Belajar Siswa*, diakses tanggal 21-10-2014

memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have* Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi aktifitas guru dari siklus I ke siklus II. Strategi *Questiontudents Have* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran terutama melalui tulisan. Strategi ini mewajibkan setiap siswa menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya dalam potongan kertas. Hal tersebut didukung oleh Hisyam bahwa strategi pembelajaran *Questions Students Have* merupakan salah satu cara yang menuntut partisipasi siswa melalui tulisan.¹¹ Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have* juga mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat serta bertanya. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih menarik dan tercipta suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga meningkatkan minat dan aktifitas belajar serta hasil belajar. Menurut Nur Hayati efek yang menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberikan kesan yang mendalam pada diri siswa, sehingga mereka cenderung akan mengulangi aktifitas.¹²

Dari beberapa kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have* menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih optimal. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have* siswa tidak lagi merasa takut atau malu untuk bertanya dan mengungkapkan keinginannya. Setiap siswa dapat mengungkapkan pertanyaan, rasa ingin tahu, dan ketidakpahaman mereka sehubungan dengan materi yang dipelajari sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan dapat memaksimalkan potensi siswa. Selaras dengan pendapat Hisyam bahwa “strategi pembelajaran *Questions Tudents Have* merupakan tehnik yang mudah dilakukan dan mudah dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa.¹³ Dengan demikian, siswa lebih menguasai dan memahami materi pelajaran dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

¹¹ Sri Nurhayati. *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Questions Student Have Dengan Bantuan Che-Mo Edutainmhent Media Keyrelation Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa*, diakses tanggal 21-10-2014

¹² ibid

¹³ Ibid

Dari evaluasi hasil belajar siswa yang peneliti lakukan Pada pelaksanaan tes awal memperoleh peningkatan ketuntasan secara klasikal dari tes awal 25 %, nilai rata-rata 66.5, berarti jumlah siswa yang telah memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 7 siswa, dan yang tidak mencapai nilai 70 sebanyak 21 siswa. Siklus I ketuntasan secara klasikal menjadi 50%, nilai rata-rata 72.25, yang berarti jumlah siswa yang mencapai nilai 70 keatas berjumlah 14 siswa dan yang tidak mencapai nilai 70 keatas berjumlah 14 siswa dan penelitian ini berlanjut pada siklus II karena indikator yang telah ditetapkan belum tercapai yakni jika 80% siswa telah mendapat nilai 70 keatas. Adapun yang menjadi faktor sehingga tidak tercapainya indikator yang telah ditetapkan adalah siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran dan masih kurangnya siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ketuntasan secara klasikal diperoleh peningkatan hasil belajar siswa meningkat sebesar 89.28 %, nilai rata-rata 79.71. yang berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 70 keatas berjumlah 25 siswa dan yang tidak mencapai nilai 70 keatas berjumlah 3 siswa saja. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Question Tudents Have* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini menandakan semakin sempurnanya pelaksanaan skenario pembelajaran dan adanya peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar yang meningkat dalam penggunaan strategi *Questions Students Have*. Merujuk pada hasil tes II diatas, maka penelitian ini dihentikan pada tahap II karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran strategi *Questions Students Have* telah tercapai dengan baik

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus tindakan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi *Questions Students Have* SMP Negeri 2 Wakorumba Utara tahun pelajaran 2013-2014, bahwa pada siswa di kelas VII^A dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat terlihat dari hasil observasi yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Selain itu penerapan strategi pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru ini dapat terlihat

dari lembar observasi guru yang menunjukkan dari siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Penerapan strategi pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus I meningkat dibandingkan dengan nilai tes awal, yakni dari 66.5 menjadi 72.25 dengan presentasi kenaikan sebesar 8.64%. Nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I, dari 72.25 menjadi 79.71 dengan presentasi peningkatan sebesar 10.33%. Kenaikan presentasi pada siklus II ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 89.28 % siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1997
- Akib Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, CV.Yrama Widya, 2009
- Aziz Abdul, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam*, diakses tanggal 30-07-2013
- Almunawar Nur, *Strategi Pembelajaran Aktif*, diakses tanggal 30-07-2013
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002
- Darajat, Zakaria *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Darajat. Zakaria, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1955
- Daradjah, Zakaria, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: GP Press, cet I,2009
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Selatan: GP Press Group, 2012
- Juliasari Amanah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Questions Students Have* diakses pada tanggal 20-07-2013
- Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhibbin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*,Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996

- Muhlich, Mansur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.II 2009
- Nasution. *Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nurhayati, Sri.Dkk, *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Questions Student Have Dengan Bantuan Che-Mo Edutainmhent Media Keyrelation Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa*, diakses tanggal 21-10-2014
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Jakarta: Alfebata, 2005
- Rikianto. *Pengertian Aktivitas Siswa*, diakses tanggal 21-10-2014
- Rizal, H.samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2007
- Shabri, Ahmad *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching, Quantum Teaching*, 2007
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Sudijono, Annas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- Siregar Zuleha, *Pengaruh Model Pembelajaran Question Students Have Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Gunung tua Tahun Ajaran 2010/2012*. Diakses tanggal 20-07-2013
- Tisna, *Aktivitas Guru*, diakses tanggal 21-10-2014
- Thoha, M. Chabib. *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Tukiran Taniredja dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif cet III*, Bandung: CV Alfabeta, 2012
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985